

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Sudaryanto, 2014). UKM memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian masyarakat. UKM dapat dikatakan sebagai penyedia lapangan pekerjaan secara luas bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi dan mengatasi pengangguran. UKM disalah satu pihak mampu menunjukkan diri menjadi usaha yang memiliki keunggulan daya saing dan dinamika dalam pertumbuhan ekonomi bahkan para ahli melihat kenyataan dan berpendapat bahwa proses pemulihan ekonomi yang ditunjang oleh meningkatnya peran UKM secara signifikan.

Wilayah belakang pasar Kosambi Kabupaten Karawang, merupakan sentra industri Usaha Kecil Menengah pembuatan tempe. Berkembangnya UKM pembuatan tempe saat ini memunculkan adanya persaingan UKM sejenis. Persaingan antara UKM tempe ini menimbulkan berbagai peluang maupun ancaman dalam perkembangan usahanya. Setiap UKM dituntut untuk selalu mengetahui bagaimana perkembangan pasar dan apa yang menjadi kepuasan konsumen, serta berbagai perubahan yang ada di lingkungan bisnisnya sehingga mampu bersaing dengan UKM-UKM lainnya. Setiap usaha hanya memiliki dua pilihan yaitu sukses dalam pengembangan produk sehingga menciptakan keunggulan produk atau gagal dalam pencapaian tujuan bisnisnya karena produk tidak mampu bersaing dipasar (Kusumah, 2011). Dalam mempertahankan usahanya UKM TEMPE SUPER yang dijalankan oleh Mas Jojon dan Mbak Nur ini memiliki strategi sendiri dalam bersaing.

Pembuat produk sesuai dengan kebutuhan konsumen (*customer need*) merupakan strategi yang di gunakan oleh UKM TEMPE SUPER. *Customer needs* adalah sesuatu yang dicari atau diharapkan oleh seseorang pelanggan agar

dapat terpenuhi dengan mengkonsumsi suatu barang atau jasa tertentu. Tempe yang sudah dipotong dadu kecil (tempe oreg) merupakan produk yang dibuat berdasarakan kebutuhan konsumen. “Beberapa UKM *cathering* yang mengurus kantin kawasan industri di Kabupaten Karawang lebih suka membeli tempe oreg dibanding tempe yang masih gelondongan” kata Mbak Nur. Strategi ini membuat UKM TEMPE SUPER memiliki pelanggan tetap.

UKM TEMPE SUPER beralamat pada Dusun Wates RT 004 RW 002 Kec Klari Kabupaten Karawang. UKM ini dijalankan kawasan padat penduduk seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Presentase penduduk dan kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> di Kabupaten Karawang

No	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
1	PANGKALAN	1,66	399
2	TEGALWARU	1,61	423
3	CIAMPEL	1,85	382
4	TELUKJAMBE TIMUR	5,95	3.371
5	TELUKJAMBE BARAT	2,29	711
6	K L A R I	7,30	2.796
7	CIKAMPEK	5,03	2.402
8	PURWASARI	2,97	2.297
9	TIRTAMULYA	2,08	1.349
10	JATISARI	3,38	1.444
11	BANYUSARI	2,40	986
12	KOTABARU	5,63	4.201
13	CILAMAYA WETAN	3,54	1.160
14	CILAMAYA KULON	2,81	1.011
15	LEMAHABANG	2,86	1.384
16	TELAGASARI	2,83	1.406
17	MAJALAYA	2,07	1.563
18	KARAWANG TIMUR	5,55	4.235
19	KARAWANG BARAT	7,31	4.932
20	RAWAMERTA	2,29	1.052
21	TEMPURAN	2,75	711
22	KUTAWALUYA	2,53	1.180

23	RENGASDENGKLOK	4,91	3.549
24	JAYAKERTA	2,82	1.553
25	P E D E S	3,30	1.232
26	CILEBAR	1,85	656
27	CIBUAYA	2,29	596
28	TIRTAJAYA	2,91	717
29	BATUJAYA	3,54	876
30	PAKISJAYA	1,72	606
	<b>Karawang</b>	<b>100,00</b>	<b>1.094</b>

Tabel yang menginformasikan persentase jumlah dan kepadatan penduduk per km persegi ini menunjukkan, bahwa tempat produksi UKM TEMPE SUPER berada di kecamatan Klari ini memiliki persentase jumlah penduduk 7,3% dengan kepadatan penduduk padat penduduk sebanyak 2.796 per kilometer persegi. Tempat UKM yang berada pada daerah padat penduduk wajar jika UKM TEMPE SUPER memiliki tempat produksi yang sempit. UKM yang dijalankan oleh perantau dari Pekalongan ini memiliki tempat usaha yang menyatu tempat tinggal. Tempat pembuatan produk tempe ini memiliki 1 kamar yang digunakan oleh 5 pekerja yang berasal dari pekalongan dan 1 ruangan yang digunakan untuk ruang produksi. 5 pekerja dibagi kedalam dua divisi yaitu pembuatan dan pemasaran tempe, 2 pekerja untuk pembuatan tempe dan 3 pekerja untuk pemasaran tempe. Semua pekerja berasal dari Pekalongan karena upahnya lebih murah dan dapat dipercaya. Pembuatan tempe oreg dapat meningkatkan keuntungan dan eksistensi, namun disisi lain kebijakan ini meningkatkan beban pekerjaan yang harus dilakukan. Penambahan pekerja merupakan solusi yang dihindari oleh UKM TEMPE SUPER mengingat tempat tinggal yang sudah penuh dan mengurangi biaya upah yang dikeluarkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang proses pembuatan tempe oreg, dapat ditarik kesimpulan bahwa tempe oreg yang diproduksi oleh UKM TEMPE SUPER ini merupakan tempe yang dipotong kecil-kecil. Setiap 100 potong tempe oreg rata-rata dipotong selama 2 jam oleh 1 orang pekerja lembur. Rata-rata penjualan tempe oreg dalam sehari adalah 400 potong. Penjualan paling banyak yaitu 600 potong sedangkan penjualan paling rendah

adalah 100 potong perhari. Walaupun penjualan yang sudah terjadwal, terkadang UKM *cathering* tertentu melakukan pemesanan sehingga menambah jumlah produksi pada hari tertentu. Sikap kerja yang dilakukan untuk memotong tempe oreg ini adalah sikap kerja duduk. Proses pemotongan dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau hal ini mengakibatkan tingkat cedera akibat tergores pisau menjadi tinggi.

Penggunaan teknologi tepat guna merupakan solusi paling tepat untuk masalah yang dihadapi saat ini. Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pada selang waktu tertentu (safrizal, 2011). Efisiensi dan efektifitas merupakan merupakan tujuan utama dari diterapkannya teknologi tepat guna. Dibutuhkan alat pemotong tempe oreg untuk mengurangi waktu dan beban kerja. Namun, alat yang digunakan sebagai pemotong tempe oreg belum ada dipasaran. Alat pemotong tempe dipasaran umumnya adalah alat pemotong untuk kripik tempe. Untuk meningkatkan produktivitas pembuatan tempe oreg, UKM TEMPE SUPER menginginkan alat pemotong tempe oreg yang dapat meningkatkan kecepatan produksi dan nyaman digunakan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk merancang dan membangun alat pemotong tempe oreg yang dapat meningkatkan kecepatan produksi dan nyaman digunakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana cara merancang dan membuat alat pemotong tempe oreg yang dapat meningkatkan kecepatan produksi dan nyaman digunakan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulisan tugas akhir ini perlu dilakukan pembatasan masalah, agar dalam pelaksanaan penelitian tertuju pada tujuan penelitian ini. Adapun batasan-batasan tersebut adalah :

- a. Penelitian dilakukan di UKM TEMPE SUPER.
- b. Alat pemotong tempe oreg ini dirancang hanya untuk memotong tempe oreg.
- c. Alat pemotong tempe oreg ini dirancang berdasarkan kebutuhan UKM TEMPE SUPER.
- d. Pengguna dari alat pemotong tempe adalah pemilik UKM TEMPE SUPER.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukanya penelitian rancang bangun alat pemotong tempe oreg adalah sebagai berikut:

- a. Merancang dan membuat alat pemotong tempe oreg.
- b. Meningkatkan kecepatan pemotongan tempe oreg.
- c. Meningkatkan kenyamanan proses kerja pemotongan tempe oreg.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian perancangan dan pembuatan alat pemotong tempe oreg ini adalah:

- a. Bagi UKM mitra  
Hasil akhir dari penelitian ini yaitu alat pemotong tempe oreg yang nantinya dapat digunakan ukm mitra dalam proses kerja pemotongan tempe oreg.
- b. Bagi peneliti  
Peneliti dapat menerapkan beberapa disiplin ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan guna menciptakan produk baru.
- c. Bagi Pembaca  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini disajikan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pokok-pokok dari laporan tugas akhir dari awal sampai akhir laporan, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian tugas akhir ini. Pada bab ini juga menjelaskan tentang aspek-aspek yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam perancangan dan pembuatan alat pemotong tempe oreng. Teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal, internet, dan laporan-laporan penelitian sebelumnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan uraian tahap-tahap dalam penelitian ini, mulai dari obyek penelitian, tata cara penelitian, pengumpulan data yang dibutuhkan, teknik yang digunakan untuk menganalisis data untuk menyelesaikan permasalahan, dan kerangka pemecahan masalah sampai dengan kesimpulan dari penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang perencanaan dan pembuatan produk dengan menggunakan aplikasi solidwork. Pada tahap ini hasil penelitian dibuat sesuai dengan rancangan yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian, dimana pada poin kesimpulan menjelaskan hasil akhir dari penelitian ini sedangkan pada poin saran menjelaskan tentang tindak lanjut dari dilakukannya penelitian ini untuk penelitian selanjutnya. `